PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan ISSI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

Anisa Mutiarahmi
NIM: 3419067

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M / 1444 H

KATA PENGANTAR

بِسمِ اللهِ الرَّحمَنِ لرَّ حِيم

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shawalat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetahuan hingga saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay (pada perusahaan ISSI yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2021)".**

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesepatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor UIN SMDD Bukittinggi. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag.M.Si**, selaku Wakil Rektor I UIN

SMDD Bukittinggi. Ibu **Dr.Zulfani Sesmiarni, M.Pd**, selaku Wakil Rektor II UIN SMDD Bukittinggi. Bapak **Dr.Arman Husni, Lc, MA**, selaku Wakil Rektor III UIN SMDD Bukittinggi.

2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Ariyun Anisah, SE., ME** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Era Sonita, SE., M.Si** selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
5. Bapak **Ilham Illahi, Se., M.Sc** selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta Ibunda **Megawati** dan Ayahnda **Eri Yohandes**, yang memiliki doa luar biasa yang tiada lelahnya memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Syariah khususnya Akuntansi Syariah Lokal B angkatan 2019 atas kebersamaan, dukungan, motivasi, kekompakkan, kehebohan, semangat, serta dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal „Alamin*.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis

Anisa Mutiarahmi
NIM. 3419067

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan ISSI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)"** yang disusun oleh **Anisa Mutiarahmi** dengan **NIM 3419067** Program Studi Akuntansi Syariah dibimbing oleh bapak **Ilham Illahi, Se., M.Sc**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay. Sumber data pada penelitian yaitu data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 1.310 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji Parsial (uji t) dengan nilai signifikan sebesar 0,044 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,021 > t tabel sebesar 1,96178. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikan sebesar 0,639 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,470 < 1,96178.

Kata Kunci : komite audit, kepemilikan institusional, audit delay

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI **13**

A. Landasan Teori 13
B. Kajian Terdahulu 17
C. Kerangka Pemikiran 21
D. Pengembangan Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN **26**

A. Jenis Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 26
C. Jenis dan Sumber Data 26
D. Populasi dan Sampel 27
E. Definisi Operasional 28
F. Teknik Pengumpulan Data 28
G. Teknik Analisis Data 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **35**

A. Hasil Penelitian 35
   1. Statistik Deskriptif 41
   2. Uji Asumsi Klasik 42
      a. Uji Normalitas 43
      b. Uji Multikolinieritas 44

c. Uji Autokorelasi 45
d. Uji Heteroskedastisitas 46
3. Uji Regresi Linear Berganda 48
4. Uji Hipotesis 50
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t) 50
b. Uji Signifikan Silmutan (Uji f) 52
c. Uji Koefesien Determinasi (adjusted R_2) 53
B. Pembahasan Penelitian 53
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay 53
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay 55
3. Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay 56

BAB V PENUTUP 58

A. Kesimpulan 58
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu 20

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel 27

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel 28

Tabel 3.1 Nama – Nama Perusahaan ISSI yang dijadikan Sampel 35

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif 42

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas 43

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinieritas 45

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi 46

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 47

Tabel 3.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 49

Tabel 3.8 Hasil Uji t 50

Tabel 3.9 Hasil Uji f 52

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran 21

Gambar 2.1 Hasil Pengujian Normalitas 44

Gambar 2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era zaman sekarang perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat, Sehingga setiap perusahaan harus menciptakan inovasi-inovasi yang baru dan harus memiliki strategi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik, supaya tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Kondisi suatu perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi tinggi membawa dampak yang besar dalam berbagai aspek contohnya aspek keuangan.

Pada aspek keuangan terdapat pembuatan laporan keuangan, yaitu hal yang sangat penting guna mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya baik pihak internal maupun pihak eksternal.[1] Akan tetapi informasi berupa laporan keuangan ini biasanya belum dapat meyakinkan para pemegang saham sehingga akhirnya dilakukan pengauditan oleh auditor independen agar para pemegang saham dapat memperoleh jaminan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah satu material, baik disengaja maupun tidak disengaja.

[1] Hakam Glarendhy Pratama, Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-2013, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.[2]

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : KEP 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Berkaitan dengan keputusan BAPEPAM, bagi perusahaan yang melanggar keputusan tersebut karena tidak tepat waktunya dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dapat sanksi berupa denda sebesar Rp. 1.000.000 per hari di hitung sejak

[2] Ni Made Wulan Paramita Dewi, Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20.1 (2017), Hal 2

tanggal jatuh tempo dan maksimal denda yang dikenakan adalah Rp. 500.000.000.[3]

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut dengan audit delay. Audit Delay merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor dengan memperhitungkan perbedaan tanggal penutupan laporan keuangan secara keseluruhan pada 31 Desember dalam audit atas laporan keuangan hingga sampai dengan tanggal opini audit. Audit delay merupakan salah satu faktor yang menghambat pergerakan IHSG *(Share Price Index)*, sehingga menimbulkan reaksi dari investor yang sedikit kecewa terhadap industri.[4]

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM-LK, dapat berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Pentingnya audit delay dalam suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

[3] Putu Yuia Hartanti Praptika, Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15.3 (2016), Hal 3

[4] Victor Pattiasina, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Leg, Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 5.1 (2017), H 2

mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti.[5]

Menurut Arifa, suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut). Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.[6]

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan audit delay, audit delay di Indonesia bukanlah hal yang baru. Fenomena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih mewaspadai keterlambatan laporan keuangan di beberapa industri publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat hanya 578 industri yang menyampaikan laporan keuangan 2019 tepat waktu. Hingga saat ini

[5] Arry Eksandy, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay, Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1.2 (2017), Hal 2

[6] Muhammad Rizal Saragih, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1.3 (2018) Hal 2

total jumlah industri di BEI adalah 737 industri. Dan total industri yang tidak melaporkan keuangannya tepat waktu yaitu sebanyak 159 industri. Ini artinya, baru 678,4% dari total industri yang melaporkan keuangannya tepat waktu.[7]

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Pada tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2017. Pada tahun 2019 terdapat 10 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2018 hingga 29 juni 2019, selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 88 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2020. Keterlambatan menyamaikan laporan keuangan ini akan berdampak negative pada kepercayaan investor yang akan berinvestasi.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi laporan yang diterbitkan apakah informasi suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila informasi laporan keuangan perusahaan baik maka investor akan berinvestasi, tapi jika 4 informasi laporan keuangan perusahaan buruk maka investor tidak mau berinvestasi akibatnya perusahaan mengalami penurunan. Investor membutuhkan laporan keuangan yang diaudit unutk

[7] PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), www.Idx.co.id

melakukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan penting. Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak out of date dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk.

Saat penerbitan laporan keuangan harus diutamakan dalam ketepatan waktu itu penting, karena industri publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu mendapatkan pendanaan untuk keberlangsungan hidup suatu industri yang lebih maju. Jika penerbitan laporan keuangan semakin lama maka akan berkurang nilai atau masa manfaatnya. Penelitian Audit Delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya Audit Delay, yaitu: Komite Audit dan Kepemilikan Intitusional.

Faktor pertama, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan

keuangan, dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yaitu satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan.[8]

Komite audit merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap audit delay, semakin banyak anggota komite audit maka audit delay akan semakin pendek, dengan penambahan anggota komite audit cenderung akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Faktor kedua, Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusonal diproksikan dengan perbandingan saham yang dimilki institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar. Pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh pihak institusional lebih efektif dibandingkan pengawasan yang dilakukan individu. Semakin

[8] Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay, Diponegoro Journal Of Accounting, 2.1 (2013) H 4

besar nilai persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula pengaruh dan kekuatannya untuk mendorong serta melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa institusi terikat. Investor institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.[9]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh wayan, bambang komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan oleh ningsih, widhiyani mengenai komite audit dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh suparsada dan putri, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhdap audit delay. Sedangkan, oleh jao dan krismayani

[9] Liany Gazoli, Karina Harjanto, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay, ULTIMA Accounting, 2020,H 3

menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena perusahaan yang memilki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.[10]

Berdasarkan latar belakang dari uraian kasus diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yang berjudul **"Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan ISSI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini:

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari audit delay akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan sempurna dan mendalam maka penelitian ini hanya

[10] Muhammad Rizal Saragih, hal 2

berfokus pada “Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagi berikut:

   a. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
   b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

c. Untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademik, hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

b. Secara teoritis, kegunaan teoritis dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan dimasa yang akan datang bagi para akademik dan memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pemahaman tentang pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

c. Secara praktis, di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang bersangkutan yaitu Pt. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sebgai bahan rujukan atau bahan pertimbangan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

F. Penjelasan Judul

Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay". Untuk sebagai gambaran dan pengarahan dalam penulisan penelitian serta agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan maksud dari judul sebagai berikut:

Komite audit	:Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.[11]
Kepemilikan institusional	:Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.[12]
Audit delay	:Audit delay didefeiniskan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.[13]

[11] Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono, hal 4
[12] Liany Gazoli, Karina Harjanto, hal 3
[13] Victor Pattiasina, hal 2

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Audit Delay

a. Pengertian Audit Delay

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan wajib disampaikan kepada OJK pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.[14]

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari

[14] Arizal latif fiatmoko, Indah Anisykurlillah, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan". Accounting Analysis Journal, Vol. 4 No. 1 (Maret 2015), h. 2

yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.[15]

b. Pengukuran Audit Delay

Audit delay dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Audit delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan Tutup Buku

2. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam-LK komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit diwajibkan untuk memiliki piagam komite audit. Komite audit minimalnya terdiri atas 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari

[15] I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20. 2 (2017), hal 1706

komisaris independen dan pihak luar. Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 menyebutkan bahwa anggota komite audit minimalnya terdiri atas seorang komisaris independen, seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. [16] Komite audit diketuai oleh komisaris independen. Masa tugas anggota komite audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan dewan komisaris dan dapat dipilih kembali untuk periode kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Dapat disimpulkan bahwa Semakin banyak komite audit yang dibentuk maka akan semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. [17]

b. Pengukuran Komite Audit

Komite Audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang–kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen.[18] Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

[16] Lianto, Novice, Budi Hartono Kusuma, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag," Jurnal Bisnis dan Akuntansi," Vol. 12, no. 2 (2010): 98-107

[17] Lianto, Novice, Budi Hartono Kusuma, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag," Jurnal Bisnis dan Akuntansi," Vol. 12, no. 2 (2010): 98-107

[18] Jumratul Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay

KA = ∑ *Komite Audit Dalam Sebuah Perusahaan di Setiap Tahunnya*

3. Kepemilikan Institusional

a. Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam monitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen. Semakin besar presentasi saham yang dimiliki pihak institusi, maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Sehingga pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, semakin besar

proporsi kepemilikan institusional maka kecil kemungkinan terjadi audit delay.[19]

b. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan instutisional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (eksternal) seperti bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh insvestor institusional dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional yaitu:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayan, Bambang. Penelitian ini bertujuan untuk Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap audit delay. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel keberadaan komite

[19] Patrisia Adiputri Singal, I Nym Wijaya Asmara Putra, pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility, E-Jurnal Akuntansi 29, 1 (2019) 468-484

audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.[20]

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih, Widhiyani Metode pengumpulan data berupa metode observasi non participant, dengan teknik analisis linier berganda. Pengujian secara parsial memperoleh, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, laba operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Rizal Saragih, masalah yang akan dibahas dalam jurnal ini mengenai hubungan antara badan usaha, solvabilitas audit delay. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alan,Chalisa,Wenny, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

[20] Bambang suprasto, Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap audit delay, Jurnal Akuntansi, 16. 3 (2016)

Data populasi mencakup perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sampel data yang digunakan merupakan hasil dari teknik purposive sampling dan jumlah sampel yang layak digunakan sebanyak 192 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, variabel yang diketahui dapat mempengaruhi audit delay yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan. Namun, variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.[21]

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dea Annisa, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan audit tenure pada audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan sampel 90 perusahaan manufaktur, analisis Teknik yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS 20. Berdasarkan hasilnya jenis Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Penelitian sebelumnya yang diakukan oleh Suparsada dan Putri, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftaar di Bursa Efek Indonesia

[21] Alan Darma Saputra, Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay, Riset dan Jurnal Akuntansi, 4. 2 (2020) 289

pada tahun 2014 – 2016. Berdasarkan hasilnya variabel berpengaruh negatif terhadap audit delay. [22]

Tabel 1. 1 : Kajian Terdahulu

Penulis / Tahun	**Judul Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Wayan, Bambang (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap audit delay.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Ningsih, Widhiyani (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, dan komite audit terhadap audit delay.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, laba operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
M. Rizal Saragih (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap audit delay. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 – 2016.[23]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
Alan, Chalisa, Wenny (2020)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan. Namun, variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

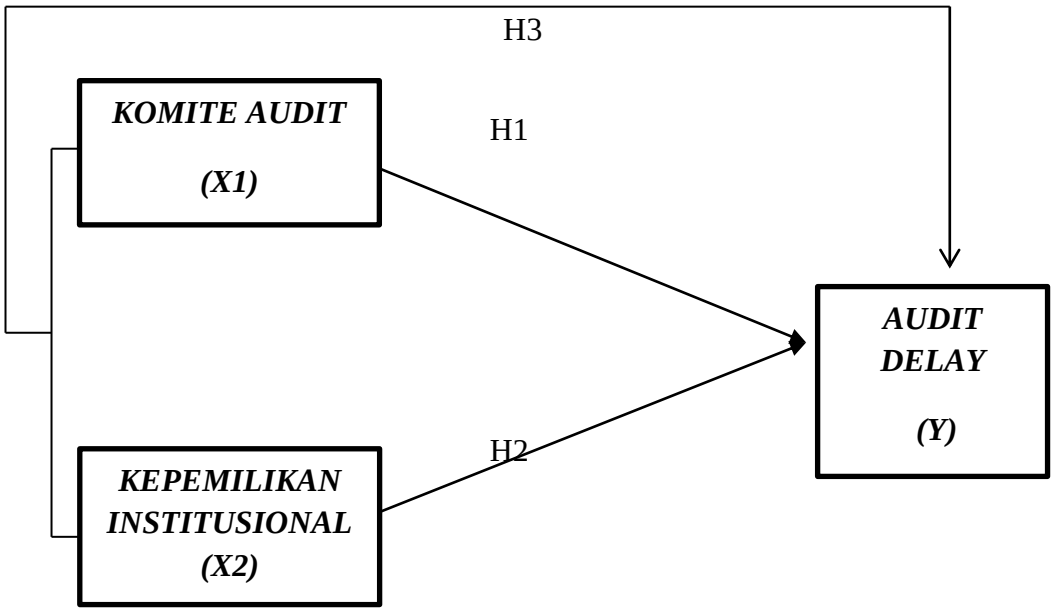
[22] Ni Putu Yulianda Darmayanti Suparsada, Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur, E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, 18. 1 (2017) hal 68-70

[23] Muhammad Rizal Saragih, hal 2

Dea Annisa (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay.[24]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.
Suparsada, Putri (2017)	Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftaar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar1. 1 : Kerangka Pemikiran



[24] Dea Annisa, Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure trhadap audit delay, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1. 1 (2018) 112-113

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai.[25]

Semakin banyak anggota komite audit maka audit delay akan semakin pendek, dengan penambahan anggota komite audit cenderung akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Wayan dan Bambang, komite audit berpengaruh positif terhadap

[25] Pebi Putra Tri Prabowo, hal 4

Audit Delay. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay.[26]

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap audit delay

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusonal diproksikan dengan perbandingan saham yang dimilki institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar. Pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh pihak institusional lebih efektif dibandingkan pengawasan yang dilakukan individu. Semakin besar nilai persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula pengaruh dan kekuatannya untuk mendorong serta melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa institusi terikat. Investor institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian

[26] Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5 No.2 (2013), h. 251-270

laporan audit dengan segera, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.[27]

3. Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yaitu satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan, karena semakin banyak anggota komite audit maka audit delay akan semakin pendek, dengan penambahan anggota komite audit cenderung akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Sama halnya dengan kepemilikan institusional, semakin besar nilai persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula pengaruh dan kekuatannya untuk mendorong serta melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu,

[27] Lukita Wahyu Kristiana, Dea Annisa, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay, jurnal akuntansi, 3. 1,(2022), 269

perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang sejalan dengan Ghonimah, menjelaskan bahwa hasil uji simultan variabel independen berpengaruh terhadap audit delay dan Penelitian yang sejalan dengan Muhammad Rizal Saragih, menjelaskan bahwa hasil uji simultan variabel independen berpengaruh terhadap audit delay.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[28] Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh sistus resmi BEI yaitu melalui website www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui catatan, buku, serta majalah berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori, laporan pemerintah, majalah dan lain sebagainya.[29] Kemudian data sekunder yang diperoleh ini tidak perlu diolah lagi. Alasannya dalam menggunakan data sekunder karena

[28] Sujoko Efferin,dkk, *Metode Penelitian Akuntansi Menggungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 47

[29] Suryani, Hendrayani, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta: Kencana 2016), hal. 171

peneliti memperoleh data atau informasi dari data yang sudah ada seperti data laporan keuangan perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id,jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya serta artikel.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupkan jumlah keseluruhan yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakterristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. [30]

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. 1 : Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	510
2	Perusahaan ISSI yang tidak menggunakan mata uang rupiah	48
3	Perusahaan ISSI yang tidak melaporakan laporan tahun secara berturut-turut tahun 2017-2021	200
4	Perusahaan ISSI yang tidak menyajikan variabel penelitian secara lengkap	0

[30] Dwi Priyanto, Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plua tata cara dan tips menyusun skripsi dalam waktu singkat, (Jakarta : PT. Buku Seru, 2010) cet ke-1, hal. 8

	Jumlah sampel	262
	Tahun teliti	5
	Total	1.310

E. Definisi Operasional

Operasional variabel ini digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel yang terdapat dalam penelitian dan tujuan lainnya adalah menentukan skala pengukuran dari setiap variabel.[31] Operasionalisasi variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Audit delay (Y)	Audit delay adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.	Audit Delay = Tanggal laporanAudit s/d Tanggal tutup laporan keuangan
Komite Audit (X1)	komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.	Jumlah Komite Audit yang ada dalam perusahaan
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.	Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah saham yang beredar

F. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian tentu sangat

[31] Sugiono, Statistika untuk penelitian (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3

membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai kesimpulan informasi, informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis data dokumen, analisis dokumen lebih mengarah pada bukti yang bersifat konkret. [32] Menggunakan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen yang dapat mendukung dalam penelitian. dengan cara menganalisis data yang terdapat pada laporan keuangan pada Perusahaan ISSI yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis statistic deskriptif, analisis regresi logistic, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh Statistical Program for special Science (SPSS).

1. Statistic Deskriptif

   Statistic deskriftif menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Statistik deskriptif seperti mean, median, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.[33]

2. Uji Asumsi Klasik

[32] Martono, Nanang, metode penelitian kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76-85

[33] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Semarang : Badan Pener bit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19

Dalam analisis regresi logistik, tetap diperlukan uji asumsi klasik, berupa uji multikolinearitas. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dikarenakan variabel dependen merupakan variabel dikotomi, meskipun begitu screening data outlier tetap dapat dilakukan.[34]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kormogrov-Smirnov. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Sig>0,05 maka data berdistribusi normal

Sig<0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[35]

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen pada model regresi. Ada tidaknya multikonearitas dalam model, dapat dilihat dari tabel correlation matriks, yaitu apabila terdapat variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi > 0,8 maka dikatakan model memuat multikolinearitas, sehingga

[34] Duwi Priyatno, Pengolah Data Terpraktis SPSS 22 (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 89

[35] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h. 221-222

analisis regresi logistik tidak bisa dilakukan karena terjadinya multikolinearitas dalam model dapat dihilangkan.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu modelbertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1), untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.[36] Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-2 di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu menguji suatu tingkat signifikansinya. Pengujian ini untuk merespon variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent.

[36] Agung Abdul Rasul, Pratikum Statiskia Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal 134

Apabila hasil uji di atas level segnifikan (r > 0,05) berarti tidak terjaidi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan (r > 0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas.[37]

3. Uji Regresi Linear

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalan suatu persamaa linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

A = Konsonstanta

β1 – β2 = Koefioefisien regresi

E = Koefisien Error.

4. Uji Hipotesis

Hipotosesi merupakan merupakan jawaban semantara rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

[37] Singgih Santoso, Menguasai SPSS 22 From Basic To Experts Skills (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015),h. 391

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan variabel Komite Audit dan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat niai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig Di bawah 0, 05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-stasitstik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria:

Jika F hitung> F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji-t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05(5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (a) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (a) > 0,05. Kriteria :

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika t hitung <t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak[38]

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dimiliki dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai Adjusted (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R2 mendekati 1,sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.[39]

[38] Sochrul R. Ajija dkk, Cara Cerdas Menguasai Eviews (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51-52.

[39] Imam Alghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang Universitas Diponegoro, 2005), 45

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah perusahaan ISSI yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 262 perusahaan, jumlah populasi sebanyak 510. Berikut tabel dibawah adalah perusahaan ISSI yang dijadikan sampel penelitian ini :

Tabel 3. 1 Nama-Nama Perusahaan ISSI yang dijadikan Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ACST	Acset Indonusa Tbk.
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
9	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
10	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
12	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
13	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
14	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
15	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
16	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
17	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
19	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
20	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
21	ARTA	Arthavest Tbk
22	ASGR	Astra Graphia Tbk.
23	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
24	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
25	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
26	BATA	Sepatu Bata Tbk.
27	BAYU	Bayu Buana Tbk

28	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
29	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
30	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
31	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
32	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
33	BIRD	Blue Bird Tbk.
34	BISI	BISI International Tbk.
35	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
36	BKSL	Sentul City Tbk.
37	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
38	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
39	BMTR	Global Mediacom Tbk.
40	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
41	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
42	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
43	BRNA	Berlina Tbk.
44	BRPT	Barito Pacific Tbk.
45	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
46	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
47	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
48	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
49	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
50	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
51	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
52	CINT	Chitose Internasional Tbk.
53	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
54	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
55	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
56	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
57	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
58	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
59	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
60	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
61	CTRA	Ciputra Development Tbk.
62	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
63	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
64	DILD	Intiland Development Tbk.
65	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
66	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
67	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
68	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust

69	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
70	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
71	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
72	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
73	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
74	EKAD	Ekadharma International Tbk.
75	ELSA	Elnusa Tbk.
76	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
77	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
79	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
80	EXCL	XL Axiata Tbk.
81	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
82	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
83	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
84	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
85	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
86	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
87	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
88	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
89	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
90	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
91	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
92	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
93	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
94	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
95	HERO	Hero Supermarket Tbk.
96	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
97	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
98	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
99	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
100	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
101	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
102	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
103	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
104	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
105	INAF	Indofarma Tbk.
106	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
107	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
108	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
109	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.

110	INDS	Indospring Tbk.
111	INDX	Tanah Laut Tbk
112	INTD	Inter Delta Tbk
113	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
114	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
115	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
116	ISAT	Indosat Tbk.
117	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
118	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
119	JIHD	Jakarta International Hotels &
120	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
121	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
122	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
123	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
124	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
125	KAEF	Kimia Farma Tbk.
126	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
127	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
128	KBLV	First Media Tbk.
129	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
130	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
131	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
132	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
133	KINO	Kino Indonesia Tbk.
134	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
135	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
136	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
137	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
138	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
139	KPIG	MNC Land Tbk.
140	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
141	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
142	LINK	Link Net Tbk.
143	LION	Lion Metal Works Tbk.
144	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
145	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
146	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
147	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
148	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
149	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
150	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.

151	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
152	LTLS	Lautan Luas Tbk.
153	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
154	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
155	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
156	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
157	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
158	MBTO	Martina Berto Tbk.
159	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
160	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
161	MERK	Merck Tbk.
162	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
163	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
164	MICE	Multi Indocitra Tbk.
165	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
166	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
167	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
168	MIRA	Mitra International Resources
169	MITI	Mitra Investindo Tbk.
170	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
171	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
172	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
173	MLPL	Multipolar Tbk.
174	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
175	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
176	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
177	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
178	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
179	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
180	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
181	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
182	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
183	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
184	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
185	MTSM	Metro Realty Tbk.
186	MYOR	Mayora Indah Tbk.
187	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
188	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
189	NIRO	City Retail Developments Tbk.
190	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
191	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

192	PALM	Provident Agro Tbk.
193	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
194	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
195	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
196	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
197	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
198	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
199	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
200	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
201	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
202	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
203	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
204	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
205	PTBA	Bukit Asam Tbk.
206	PTPP	PP (Persero) Tbk.
207	PTRO	Petrosea Tbk.
208	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
209	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
210	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
211	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
212	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
213	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
214	RDTX	Roda Vivatex Tbk
215	RODA	Pikko Land Development Tbk.
216	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
217	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
218	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
219	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
220	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
221	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
222	SHID	Hotel Sahid Jaya International
223	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
224	SILO	Siloam International Hospitals
225	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
226	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
227	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
228	SKLT	Sekar Laut Tbk.
229	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
230	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
231	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
232	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

233	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
234	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
235	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
236	SPMA	Suparma Tbk.
237	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
238	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
239	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
240	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
241	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
242	TINS	Timah Tbk.
243	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
244	TMAS	Temas Tbk.
245	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
246	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
247	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
248	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
249	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
250	TRIS	Trisula International Tbk.
251	TRST	Trias Sentosa Tbk.
252	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
253	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
254	UNTR	United Tractors Tbk.
255	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
256	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
257	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
258	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
259	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
260	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
261	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
262	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian baik nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari statistic deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 3. 2 : Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komite audit	1310	15	45	6494	24,79	5,631
Kepemilikan institusional	1310	2	16	1653	6,31	2,416
Audit delay	1310	-68	818	80366	306,74	115,259
Valid N (listwise)	1310					

Berdasarkan table 3.2 dapat kita lihat jumlah data yang digunkan sebanyak 1.310 yang ditunjukkan pada table N. data ini diperoleh dari jumlah sampel yang telah dipilih sesuai tujuan objek penelitian yaitu perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum sebesar 45 dengan mean 24,79 dan standar deviasi sebesar 5,631. Adapun variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 16 dengan mean 6,31 dan standar deviasi sebesar 2,416. Variabel Audit Delay memiliki nilai minimum -68, nilai maksimum 818 dengan mean 306,74 dan standar deviasi 115,259.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian digunakan secara normal. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi

adanya penyimpangan, maka dilakukan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan hetoroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah apakah data terdistribusi atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kormogrov-Smirnov Test. Data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, jika nilai kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 3 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1310
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	105,24935976
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,051
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051[c]

a. Test distribution is Normal.

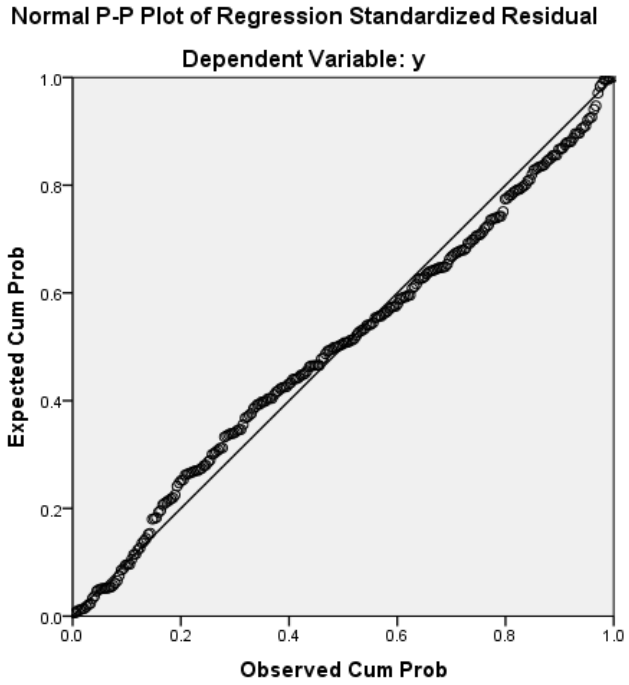
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 3.3 dapat dilihat hasil uji kolmogrov-smirnov testnya yaitu 0,051. Nilai sig 0,051> 0,05, maka data dapat

dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Hasil uji ini dikuatkan dengan gambar dibawah ini :

Gambar 2. 1 : Hasil Pengujian Normalitas



Dari gambar 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukan bahwa pada pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P Plot model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unusr-unsur yang sama. Uji multikolinieritas pada model regresi dapat nilai dengan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor

(VIF). Data dikatakan tidak terdapat gejala multikoliniertas l jika nilai tolence > 0,10 dan nilai VIF <10. Adapun hasil dari uji multikolinieritas ini yaitu :

Tabel 3. 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	499,463	41,377			
	komite audit	-6,833	3,381	-,334	,118	8,476
	kepemilikan institusional	-3,703	7,879	-,078	,118	8,476

a. Dependent Variabel: Audit Delay

Berdasarkan hasil table 3.4 diatas, dimana variabel komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,118 dan nilai VIF 8,476, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance 0,118 dan nilai VIF 8,476. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai durbin Watson dengan ketentuan DU>DW<4-DU. Berikut hasil dari uji autokorelasi ini yaitu:

Tabel 3. 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408[a]	,166	,160	105,655	1,923

a. Predictors: (Constant), komite audit, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: audit delay

Berdasarkan hasil dari table 3.5 menunjukan bahwa DW sebesar 1,923, sedangkan table DW dengan signifikan 0,5 jumlah sampel 1.310, variabel independen 2 (k=2) diperoleh DL sebesar 1,9072 dan DU 1,9106. Berdasarkan data diatas 1,9072<1,923>1,9106 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas ini penguji menggunakan metode glejser dengan ketentuan jika nilai signifikan antara variabel independen dengan

absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas ini yaitu:

Tabel 3. 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

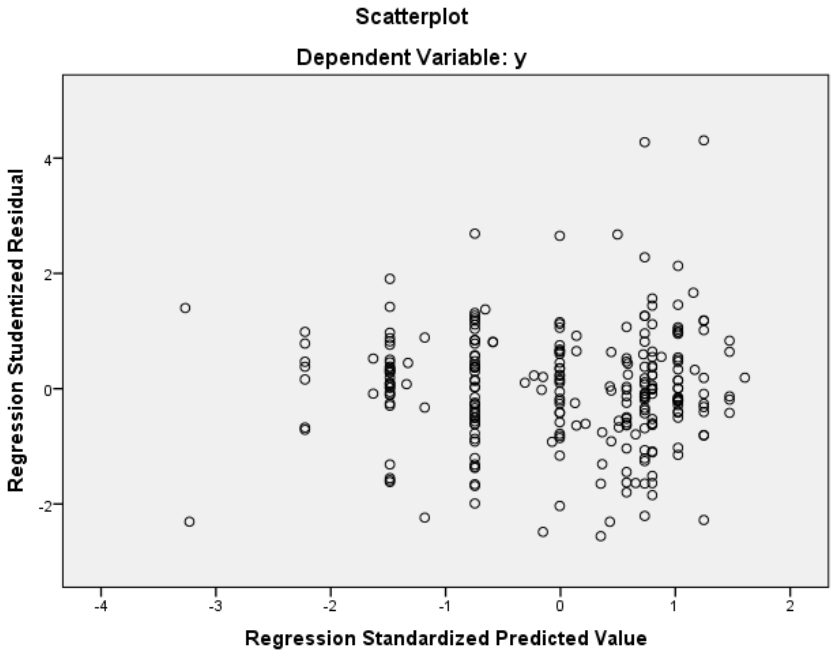
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	499,463	41,377		12,071	,000
	Komite audit	-6,833	3,381	-,334	-2,021	,044
	Kepemilikan institusional	-3,703	7,879	-,078	-,470	,639

a. Dependent Variabel: Audit Delay

Berdasarkan hasil table 3.6, menunjukan bahwa untuk variabel komite audit 0,044, kepemilikan institusional sebesar 0,639, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain table uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu komite audit dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu audit delay dapat secara bersama-sama dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	499,463	41,377		12,071	,000
	Komite audit	-6,833	3,381	-,334	-2,021	,044
	Kepemilikan institusional	-3,703	7,879	-,078	-,470	,639

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan table 3.7 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+e$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

Dari persamaan diatas dapt disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 499,463, yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai X1 (Komite Audit), dan X2 (Kepemilikan Institusional) bernilai 0 maka audit delay (Y) mengalami kenaikan sebesar 499,463.
b. Nilai koefisien Komite Audit (X1) adalah sebesar -6,833, yang artinya apabila setiap penambahan variabel komite audit (X1), maka tingkat audit delay akan mengalami penurunan sebesar 6,833 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

c. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X2) adalah sebesar 3,703, yang artinya apabila setiap penambahan variabel kepemilikan institusional (X2), maka tingkat audit delay mengalami kenaikan sebesar 3,703 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui variabel independen (komite audit dan kepemilikan institusional) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (audit delay). Uji ini dapat dilakukan pada tingkat siginifikan 0,05. Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun jika signifikansi uji t lebih kesil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut ini hasil Uji T yaitu:

Tabel 3. 8 : Hasil Uji T

Coefficientsa[a]

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	499,463	41,377		12,071	,000
	Komite audit	-6,833	3,381	-,334	-2,021	,044
	Kepemilikan institusional	-3,703	7,879	-,078	-,470	,639

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa diketahui nilau t hitung untuk variabel komite audit (X1) sebesar -2,021 sedangkan nilai t tabel dengan taraf nyata 0,05 (5%) serta df = 1.310 adalah sebesar 1,96178. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai t hitung (2,021) > t tabel (1,96178). Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel komite audit (X1) menunjukan bahwa variabel tersebut mempengaruhi audit delay (Y). hal ini digambarkan dengan diterimanya Ha dan ditolaknya Ho serta nilai signifikan X1 sebesar 0,044 < 0,05 berarti komite audit (X1) secara signifikan mempengaruhi audit delay (Y).
2. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa diketahui nilai t hitung variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar -0,470 sedangkan nilai t tabel dengan taraf nyata 0,05 (5%) serta df = 1.310 adalah sebesar 1,96178. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai t hitung (0,470) < t tabel (1,96178). Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y). hal ini digambarkan dengan ditolaknya Ha dan diterimanya Ho serta nilai signifikan X2 sebesar 0,639 > 0,05 berarti kepemilikan institusional X2 secara signifikan tidak mempengaruhi audt delay.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen (komite audit dan kepemilikan institusional) yang terdapat didalam model secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (audit delay). Uji ini dapat dilakukan pada tingkat siginifikan 0,05. Jika nilai signifikansi uji f lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima, namun jika signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini hasil Uji F yaitu:

Tabel 3. 9 : Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576067,714	2	288033,857	25,803	.000[b]
	Residual	2891208,638	259	11162,968		
	Total	3467276,351	261			

a. Dependent Variable: Audit delay

b. Predictors: (Constant), Komite audit,kepemilikan institusional

Berdasarkan tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung 25,803 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional secara bersamaan atau silmutan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

c. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R_2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel dependen (Y), namun jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel independen (X) menjelaskan variasi variabel dependen (Y)sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408[a]	,166	,160	105,655

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 3.10 diatas koefisien determinasi sebesar 0,160. Nilai tersebut memiliki arti bahwa presentase pengaruh variabel komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI adala sebesar 0,160 atau sebesar 16%. Hal ini menandakan bahwa 84% variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

H1 : Komite audit berpengaruh terhadap audit delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai komite audit terhadap audit delay pada perusahaan ISSI tahun 2017-2021 menunjukan bahwa nilai signifikansi komite audit 0,044 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,021 > t tabel sebesar 1,96178. Hal ini menunjukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Pengaruh komite audit terhadap audit delay mempunyai nilai negatif, artinya semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin memperpendek audit delay, begitu juga sebaliknya jika semakin sedikit jumlah komite audit maka akan semakin memperpanjang audit delay. Hal ini disebabkan karena komite audit mempunyai tugas mengawasi pengelolaan perusahaan dan berperan sebagai penghubung antara manajemen dengan KAP atas laporan keuangan. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperpendek audit delay.

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yaitu satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan. semakin banyak anggota komite audit maka audit delay akan semakin pendek, dengan

penambahan anggota komite audit cenderung akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Penelitian ini sejalan dengan Wayan Bambang, komite audit berpengaruh terhadap audit delay, hal ini menunjukan bahwa penambahan anggota komite audit akan cendrung meningkat proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

   H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay

   Hasil penelitiaan yang diperoleh mengenai kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI tahun 2017-2021 menunjukan bahwa nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,639 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,479 < 1,96178. Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. Maka dapat disimpulkan Ha ditolak dan Ho diterima.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa institusi terikat.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay disebabkan oleh prilaku para pemegang saham yang diasumsikan hanya tertarik kepeda pengembalian dana yang sebesar-besarnya dan cepat atas investasi mereka. Hal ini menunjukan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya audit delay, karena adanya peraturan yang telah ditetapkan dan pada umumnya para investor institusional lebih tertarik terhadap pengembalian dana mereka dibanding dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay.

3. Pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay

H3 : Komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan ISSI tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional secara bersamaan atau silmutan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Koefisien determinasi sebesar 0,160. Nilai tersebut memiliki arti bahwa presentase pengaruh variabel komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay perushaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,160 atau sebesar 16%. Hal ini menandakan bahwa 84% variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay, berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Pernyataan tersebut didasarkan pada hassil uji parsial (uji t) dengan signifikan sebesar 0,044 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,021 > t tabel sebesar 1,96178.
2. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikan sebesar 0,639 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,470 < 1,96178.
3. Komite audit dan kepemilikan institusional secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

B. Saran

1. Menambahkan variabel penelitian selain komite audit dan kepemilikan institusional, hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa hanya 16% saja variabel audit delay dipengaruhi oleh kedua variabel dalam penelitian. Sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melalukan penelitian pada perusahaan lain, dan tidak berfokus terhadap perusahaan ISSI.
3. Diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, Sochrul R. dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51-52

Alghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Universitas Diponegoro, 2005), 45

Angruningrum, Silvia, Made Gede Wirakusuma, *"Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5 No.2 (2013), h. 251-270

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h. 221-222

Aryaningsih, N. N. D., Budiartha, I. K, "*Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay".* E-Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 3 (2014), h. 748

Bustaman, "*Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay"*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 2 (Juli 2010), h. 115.

Dewi, Ni Made Wulan Paramita, *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20.1 (2017), Hal 2

Eksandy, Arry, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*, Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1.2 (2017), Hal 2

Fiatmoko, Arizal latif, Indah Anisykurlillah, "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan"*. Accounting Analysis Journal, Vol. 4 No. 1 (Maret 2015), h. 2

Gazoli, Liany, Karina Harjanto, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*, ULTIMA Accounting, 2020,H 3

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Pener bit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19

Hariwijaya, M. dan Triton P. b, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher,2007), hal. 50

Haryani, Jumratul, I Dewa Nyoman Wiratmaja, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*

Kristiana, Lukita Wahyu, Dea Annisa, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay*, jurnal akuntansi, 3. 1,(2022), 269

Kuncaratrah, Handarudigdaya Jalanidhi, *Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia* Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17. 1 (2019) 54

Lianto, Novice, Budi Hartono Kusuma, *"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag,"* Jurnal Bisnis dan Akuntansi," Vol. 12, no. 2 (2010): 98-107

Martono, Nanang, *metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76-85

Orniati, Yuli, *Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan, Jurnal ekonomi bisnis* 14 (3), 2009, h 210

Pattiasina, Victor, *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Leg*, Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 5.1 (2017), H 2

Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20. 2 (2017), hal 1706

Prabowo, Pebi Putra Tri, Marsono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*, Diponegoro Journal Of Accounting, 2.1 (2013) H 4

Praptika, Putu Yuia Hartanti, *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15.3 (2016), Hal 3

Pratama, Hakam Glarendhy, *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-2013*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2

Priyanto, Dwi, Paham *Analisis Statistik Data dengan SPSS Plua tata cara dan tips menyusun skripsi dalam waktu singkat*, (Jakarta : PT. Buku Seru, 2010) cet ke-1, hal. 8

Priyatno, Duwi, *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22* (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 89

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), www.Idx.co.id

Rasul, Agung Abdul, *Pratikum Statiskia Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal 134

Rochmah, Rania, Indra Pahala, Petrolis Nusa Perdana, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabiliitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3.2 (2022), H 6

Santoso, Singgih, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Experts Skills* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015),h. 391

Saragih, Muhammad Rizal, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1.3 (2018) Hal 2

Singal, Patrisia Adiputri, I Nym Wijaya Asmara Putra, *pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility*, E-Jurnal Akuntansi 29, 1 (2019) 468-484

Sugiono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3

Suryani, Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2016), hal. 171

Suryani, Hendriyan, *Metode Riset Kuantitatif teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 109

Suparsada, Ni Putu Yulianda Darmayanti, *Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur*, E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, 18. 1 (2017) hal 68-70

Annisa, Dea, *Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay*, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1. 1 (2018) 112-113

Suprasto, Bambang, *Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap audit delay*, Jurnal Akuntansi, 16. 3 (2016)

Saputra, Alan Darma, *Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay*, Riset dan Jurnal Akuntansi, 4. 2 (2020) 289

LAMPIRAN

Lampiran I
Tabulasi Hasil Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

NO	Nama Perusahaan	Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Audit delay
1	Astra Agro Lestari Tbk.	3	0,796847164	51
		3	0,796847164	51
		3	0,796847164	51
		3	0,796847164	50
		3	0,796847164	52
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.	3	0,599702624	87
		3	0,599702624	85
		3	0,599702624	105
		3	0,599702624	125
		3	0,599702624	89
3	Acset Indonusa Tbk.	3	0,501	57
		3	0,501	56
		3	0,501	51
		3	0,648358778	50
		3	0,821749697	49
4	Akasha Wira International Tbk.	3	0,915239264	82
		3	0,915239264	74
		3	0,915239264	86
		3	0,915239264	120
		3	0,915239264	89
5	Polychem Indonesia Tbk	3	0,495069561	85
		3	0,495069561	87
		3	0,495069561	126
		3	0,495069561	90
		3	0,495069561	104
6	Aneka Gas Industri Tbk.	3	0,377853104	85
		3	0,405400664	88
		3	0,284199939	162
		3	0,801196983	90
		3	0,405400664	98
7	Akbar Indo Makmur	3	0,770486364	81

	Stimec Tbk	3	0,836384955	87
		3	0,836384955	141
		3	0,772726773	67
		3	0,772726773	80
8	Argha Karya Prima Industry Tbk	3	0,030352146	82
		3	0,030352146	85
		3	0,030352146	139
		3	0,033710946	53
		3	0,033710946	84
9	AKR Corporindo Tbk.	3	0,584688845	75
		3	0,585114477	73
		3	0,590096176	77
		3	0,590096176	82
		3	0,590096176	80
10	Alkindo Naratama Tbk.	3	0,584055944	46
		3	0,584055944	46
		3	0,77807079	69
		3	0,77807079	68
		3	0,68746004	66
11	Alakasa Industrindo Tbk	3	0,74790071	86
		3	0,74790071	86
		3	0,74790071	84
		3	0,74790071	88
		3	0,74790071	84
12	Alumindo Light Metal Industry	3	0,370961003	82
		3	0,370961003	79
		3	0,370961003	80
		3	0,370961003	137
		2	0,370961003	46
13	Asahimas Flat Glass Tbk.	3	0,438615207	88
		3	0,438615207	88
		3	0,445254378	99
		3	0,445254378	106
		3	0,445254378	89
14	Ateliers Mecaniques D Indonesi	3	0,567777778	113
		3	0,567777778	114
		3	0,583924352	178
		3	0,583924352	176
		3	0,583924352	143
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	3	0,408461101	68
		3	0,408461101	71

		3	0,408461101	71
		3	0,408461101	84
		3	0,408461101	75
16	Aneka Tambang Tbk.	3	0,650000122	68
		3	0,650000122	64
		3	0,650000122	104
		3	0,650000122	71
		3	0,650000122	74
17	Arita Prima Indonesia Tbk.	3	0,578395516	87
		3	0,578395516	70
		3	0,578395516	71
		3	0,578395516	88
		3	0,578395516	89
18	Asiaplast Industries Tbk.	3	0,588039053	82
		3	0,588039053	87
		3	0,588039053	129
		3	0,588039053	144
		3	0,588039053	116
19	Agung Podomoro Land Tbk.	3	0,759933544	86
		3	0,759933544	87
		3	0,80416085	121
		3	0,827239738	113
		3	0,827239738	99
20	Arwana Citramulia Tbk.	4	0,37322424	60
		3	0,37322424	32
		3	0,37322424	35
		3	0,37322424	35
		3	0,373221434	32
21	Arthavest Tbk	3	0,924999973	80
		3	0,886940912	115
		3	0,886940912	86
		3	0,886940912	137
		3	0,886940912	157
22	Astra Graphia Tbk.	3	0,76865923	51
		3	0,76865923	51
		3	0,76865923	52
		3	0,76865923	50
		3	0,76865923	52
23	Alam Sutera Realty Tbk.	3	0,252124594	74
		3	0,252124594	84
		3	0,257226528	94

		3	0,257226528	95
		3	0,257226528	88
24	Astra Otoparts Tbk.	3	0,799999987	51
		3	0,799999987	51
		3	0,799999987	52
		3	0,799999987	53
		3	0,799999987	52
25	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2	1,494527623	60
		2	1,494527623	87
		2	1,494527623	143
		3	1,494527623	125
		3	1,494527623	108
26	Sepatu Bata Tbk.	3	0,820144154	88
		3	0,820144154	89
		3	0,820144154	150
		3	0,820144154	144
		3	0,820144154	155
27	Bayu Buana Tbk	3	0,277356802	82
		3	0,277356802	85
		3	0,277356802	91
		3	0,277356802	105
		3	0,280761189	91
28	Bumi Citra Permai Tbk.	3	0,161617939	88
		3	0,161617939	88
		3	0,228883521	121
		3	0,228883521	144
		3	0,388657295	115
29	Trisula Textile Industries Tbk	3	0,785172414	79
		3	0,785172414	85
		3	0,785172414	100
		3	0,785441379	104
		3	0,785441379	87
30	Bekasi Fajar Industrial Estate	3	0,481336647	66
		3	0,481336647	77
		3	0,481336647	58
		3	0,403073016	85
		3	0,403073016	87
31	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	3	0,343588505	82
		3	0,343588505	86
		3	0,339219119	87
		3	0,339219119	148

		3	0,339219119	116
32	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	3	0,831377896	78
		3	0,831377896	87
		3	0,831377896	121
		3	0,831377886	145
		3	0,831377886	97
33	Blue Bird Tbk.	3	0,371687782	81
		3	0,351905078	79
		3	0,358420445	83
		3	0,315173965	85
		3	0,315173965	84
34	BISI International Tbk.	3	0,31	86
		3	0,31	88
		3	0,31	113
		3	0,31	118
		3	0,31	98
35	Bukit Darmo Property Tbk	3	0,380618204	74
		3	0,380618204	77
		3	0,346021118	90
		3	0,346021118	123
		3	0,346021118	129
36	Sentul City Tbk.	3	0,425308846	81
		3	0,425308846	86
		3	0,425516564	121
		3	0,526781378	120
		3	0,526781378	116
37	Graha Layar Prima Tbk.	3	0,372765024	108
		3	0,372765024	88
		3	0,372765024	119
		3	0,372765024	141
		3	0,372765024	118
38	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	3	0,710144768	74
		3	0,710144768	72
		3	0,710144768	76
		3	0,710144768	88
		3	0,710144768	110
39	Global Mediacom Tbk.	4	0,528665937	58
		3	0,528665937	84
		3	0,487841925	90
		3	0,451086504	147
		3	0,451086504	98

40	Bintang Oto Global Tbk.	3	0,420735325	86
		2	0,241898526	87
		3	0,192709465	90
		3	0,295025442	148
		3	0,295025442	117
41	Garuda Metalindo Tbk.	3	0,576	61
		3	0,576	74
		3	0,576	69
		3	0,576	99
		3	0,576	112
42	Bank BRIsyariah Tbk.	5	0,999999747	41
		6	0,729999877	84
		5	0,729999877	35
		3	0,71640376	26
		8	0,508280366	19
43	Berlina Tbk.	3	0,545650807	86
		3	0,545650807	92
		3	0,545650807	132
		3	0,545650807	140
		3	0,545650807	119
44	Barito Pacific Tbk.	3	0,711870161	87
		3	0,732027169	87
		3	0,7182278	87
		3	0,721775403	85
		3	0,708458955	89
45	Bumi Serpong Damai Tbk.	3	0,265700236	45
		3	0,265700236	46
		3	0,265700236	71
		3	0,314267385	74
		3	0,321305244	61
46	Betonjaya Manunggal Tbk.	3	0,798611111	81
		3	0,798611111	101
		3	0,798611111	91
		3	0,798611111	90
		3	0,798611111	111
47	Budi Starch & Sweetener Tbk.	3	0,267014382	78
		3	0,267014382	79
		3	0,267014382	90
		3	0,311463137	88
		3	0,311463137	115
48	Bukaka Teknik Utama	3	0,426036148	73

	Tbk.	3	0,426036148	67
		3	0,426036148	70
		3	0,426036148	68
		3	0,426036148	87
49	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	0,436	88
		3	0,838742566	88
		3	0,838742566	115
		3	0,838742566	85
		3	0,838742566	84
50	Cardig Aero Services Tbk.	3	0,257848855	82
		3	0,257848855	134
		3	0,257848855	174
		3	0,238574028	204
		3	0,235811719	116
51	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3	0,870203361	66
		3	0,870203361	74
		3	0,870203361	79
		3	0,870203361	88
		3	0,870203361	88
52	Chitose Internasional Tbk.	3	0,66615	79
		3	0,7067405	74
		3	0,71542	83
		3	0,70217	78
		3	0,70217	111
53	Cita Mineral Investindo Tbk.	3	0,910193881	71
		3	0,910193881	70
		3	0,729606235	90
		3	0,621021706	82
		3	0,606345181	101
54	Sariguna Primatirta Tbk.	3	0,516363636	68
		3	0,556666667	67
		3	0,556666667	69
		3	0,557908333	75
		3	0,557908333	70
55	Colorpak Indonesia Tbk.	3	0,509991398	86
		3	0,509991398	66
		3	0,509991398	76
		3	0,509991398	113
		3	0,509991398	116
56	Citra Marga Nusaphala Persada	3	0,382616077	79
		3	0,471587273	63

		3	0,471587273	135
		3	0,609201849	172
		3	0,589922806	116
57	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5	0,555335127	86
		3	0,555335127	88
		4	0,555335127	114
		3	0,555335127	148
		3	0,555335127	98
58	Central Proteina Prima Tbk.	3	0,265148604	173
		3	0,23	88
		3	0,228620879	267
		3	0,227063488	273
		3	0,451533609	119
59	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	3	0,35209494	85
		3	0,35209494	87
		3	0,35209494	135
		3	0,35209494	127
		3	0,35209494	101
60	Cahayasakti Investindo Sukses	3	0,572302984	86
		3	0,572302984	87
		3	0,572302984	119
		3	0,572302984	120
		3	0,572302984	88
61	Ciputra Development Tbk.	3	0,469269301	87
		3	0,469622373	86
		3	0,469622373	99
		3	0,52770549	103
		3	0,52770549	104
62	Duta Intidaya Tbk.	3	0,478666864	85
		3	0,738687984	59
		3	0,738687984	60
		3	0,738687984	70
		3	0,738687984	70
63	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	5	0,33028614	85
		5	0,33028614	101
		3	0,341208212	135
		3	0,341208212	130
		3	0,520324804	90
64	Intiland Development Tbk.	3	0,143426749	85
		3	0,154152799	85
		3	0,192741032	84

		3	0,156885376	119
		3	0,150086763	116
65	Central Omega Resources Tbk.	3	0,779691323	82
		3	0,779691323	84
		3	0,728354459	90
		3	0,669151355	147
		3	0,597568822	115
66	Puradelta Lestari Tbk.	3	0,572818552	45
		3	0,572818552	46
		3	0,572818552	44
		3	0,572818552	41
		3	0,572818552	55
67	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	3	0,511841149	79
		3	0,511841149	79
		3	0,511841149	70
		3	0,511841149	90
		3	0,511841149	77
68	Dharma Samudera Fishing Indust	3	0,296448886	85
		3	0,296448886	86
		3	0,692946987	135
		3	0,692946987	105
		3	0,692946987	112
69	Dharma Satya Nusantara Tbk.	3	0,275630202	54
		3	0,275630202	87
		3	0,275630202	91
		3	0,275630202	62
		3	0,275630202	49
70	Duta Pertiwi Tbk	3	0,885606666	45
		3	0,885606666	46
		3	0,885606666	43
		3	0,885606666	74
		3	0,885606666	55
71	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	3	0,921250814	68
		3	0,921250814	81
		3	0,921250814	90
		3	0,921250814	118
		3	0,921250814	103
72	Dwi Guna Laksana Tbk.	3	0,519345158	94
		3	0,519345158	100
		3	0,515473348	114
		3	0,515367006	95

		3	0,485647208	82
73	Electronic City Indonesia Tbk.	3	0,255745582	86
		3	0,255745582	86
		3	0,255745582	168
		3	0,297895755	148
		3	0,297895956	115
74	Ekadharma International Tbk.	3	0,768076019	82
		3	0,775330714	74
		3	0,784721577	80
		3	0,795332575	85
		3	0,805020386	95
75	Elnusa Tbk.	3	0,411043365	45
		3	0,411043365	45
		3	0,411043365	45
		3	0,411043365	50
		3	0,511033911	56
76	Bakrieland Development Tbk.	3	0,065901371	128
		3	0,065901371	259
		3	0,065901371	331
		3	0,065901371	306
		3	0,065901371	241
77	Megapolitan Developments Tbk.	2	0,667766663	68
		2	0,667766663	81
		2	0,667766663	71
		3	0,667766663	120
		3	0,667766663	111
78	Enseval Putera Megatrading Tbk	3	0,918025945	81
		3	0,918025945	85
		3	0,918025945	86
		3	0,924745184	88
		3	0,924745184	88
79	Erajaya Swasembada Tbk.	3	0,599653807	82
		3	0,545139824	86
		3	0,545139824	86
		3	0,545139824	97
		3	0,545139824	104
80	XL Axiata Tbk.	3	0,663611796	32
		4	0,663611796	46
		4	0,663611796	38
		3	0,663611796	42
		4	0,611603373	49

81	Alfa Energi Investama Tbk.	3	0,767181057	87
		3	0,40947581	87
		3	0,360049032	129
		3	0,360048975	89
		3	0,360048975	89
82	Fortune Mate Indonesia Tbk	3	0,466740169	80
		3	0,466740169	81
		3	0,466740169	143
		3	0,466740169	148
		3	0,466740169	115
83	Lotte Chemical Titan Tbk.	3	0,904043554	65
		3	0,924994575	71
		3	0,924994575	65
		3	0,924994575	63
		3	0,924994575	77
84	Smartfren Telecom Tbk.	3	0,282757897	58
		3	0,276286501	74
		3	0,360353798	56
		3	0,298349478	84
		3	0,254925582	66
85	Aksara Global Development Tbk.	3	0,359903111	87
		3	0,359903111	88
		3	0,240035297	148
		3	0,240035297	151
		3	0,240035297	129
86	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	3	0,873154878	81
		3	0,869363692	101
		3	0,869363692	91
		3	0,869363692	84
		3	0,869363692	109
87	Gema Grahasarana Tbk.	3	0,747428125	81
		3	0,747428125	81
		3	0,747428125	121
		3	0,747428125	81
		3	0,747428125	115
88	Gihon Telekomunikasi Indonesia	3	0,76	116
		3	0,501167273	80
		3	0,504250364	84
		3	0,504250364	116
		3	0,504250364	76
89	Gajah Tunggal Tbk.	3	0,494998979	82

		3	0,494998979	87
		3	0,494998979	141
		3	0,494998979	65
		3	0,494998979	91
90	Gowa Makassar Tourism Developm	3	0,325001477	50
		3	0,325001477	43
		3	0,325001477	100
		3	0,325001477	113
		3	0,325001477	88
91	Visi Telekomunikasi Infrastruk	3	0,406787724	73
		3	0,510000636	79
		3	0,510912292	83
		3	0,510912292	117
		3	0,510912292	76
92	Perdana Gapuraprima Tbk.	3	0,233827603	68
		2	0,362467954	79
		3	0,413426213	118
		3	0,407235745	147
		3	0,551557803	112
93	Greenwood Sejahtera Tbk.	3	0,562465423	87
		3	0,562465423	87
		3	0,562465423	120
		3	0,562465423	118
		3	0,562465423	117
94	Gozco Plantations Tbk.	3	0,283666667	72
		3	0,283666667	88
		3	0,283666667	118
		3	0,283666667	117
		3	0,283666667	115
95	Hero Supermarket Tbk.	3	0,635857477	60
		3	0,635857477	59
		3	0,635857477	65
		3	0,635857477	69
		3	0,635857477	61
96	Buyung Poetra Sembada Tbk.	3	0,668693009	82
		3	0,661700211	84
		3	0,660706751	90
		3	0,649501438	106
		3	0,649501438	117
97	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	3	0,618822375	88
		3	0,618822375	88

		3	0,618822375	93
		3	0,618822375	96
		3	0,618822375	116
98	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	0,805329454	75
		3	0,805329454	78
		3	0,805329454	80
		3	0,805329454	78
		3	0,805329454	88
99	Island Concepts Indonesia Tbk.	4	0,360965116	99
		4	0,379317949	86
		4	0,214116357	87
		3	0,388022809	151
		4	0,293466753	117
100	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	3	0,831717776	85
		3	0,831717776	79
		3	0,831717776	113
		3	0,847494361	119
		3	0,853430507	68
101	Champion Pacific Indonesia Tbk	3	0,794187252	78
		3	0,794187252	86
		3	0,794187252	118
		3	0,794187252	88
		3	0,794187252	90
102	Inti Agri Resources Tbk	3	0,133210517	85
		3	0,133210517	116
		3	0,116879688	149
		3	0,133210517	111
		3	0,133210517	110
103	Intikeramik Alamasri Industri	4	0,361849971	81
		4	0,239708465	87
		3	0,198937633	110
		3	0,198937633	147
		3	0,198937633	112
104	Impack Pratama Industri Tbk.	3	0,437196648	81
		3	0,442171408	81
		3	0,442171408	90
		3	0,443847502	97
		3	0,443847502	88
105	Indofarma Tbk.	3	0,806642214	71
		3	0,806642214	87
		2	0,806642214	90

		3	0,806642214	97
		3	0,806642214	89
106	Indal Aluminium Industry Tbk.	3	0,32984596	75
		3	0,32984596	81
		3	0,32984596	80
		3	0,32984596	112
		3	0,32984596	102
107	Intanwijaya Internasional Tbk	3	0,152911984	85
		3	0,152912461	84
		3	0,152912461	84
		3	0,188044414	88
		3	0,188044414	84
108	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3	0,500670833	75
		3	0,500670833	78
		3	0,500670833	80
		3	0,500670833	78
		3	0,500670833	88
109	Indo-Rama Synthetics Tbk.	3	0,250018451	71
		3	0,250018451	84
		3	0,250018451	105
		3	0,250018451	46
		3	0,250018451	52
110	Indospring Tbk.	3	0,88108261	85
		3	0,88108261	84
		3	0,88108261	115
		3	0,88108261	85
		4	0,88108261	112
111	Tanah Laut Tbk	3	0,562837162	86
		3	0,562837162	120
		3	0,562837162	126
		3	0,562837162	120
		3	0,562837162	98
112	Inter Delta Tbk	3	0,576079537	64
		3	0,576079537	64
		3	0,547354975	70
		3	0,576079537	74
		3	0,547354975	87
113	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	3	0,510014315	74
		3	0,510014315	78
		3	0,510014315	78
		3	0,510014315	77

		3	0,510014315	82
114	Indonesia Kendaraan Terminal T	3	0,99	66
		3	0,712800027	86
		3	0,712800027	105
		3	0,712800027	89
		3	0,712800027	87
115	Jasa Armada Indonesia Tbk.	3	0,768902525	88
		3	0,768902525	85
		3	0,768902525	86
		3	0,768902525	82
		3	0,768902525	87
116	Indosat Tbk.	3	0,649999968	87
		3	0,649999968	63
		3	0,649999968	51
		3	0,649999968	48
		3	0,649999968	47
117	Steel Pipe Industry of Indones	3	0,559430613	85
		3	0,559430613	84
		3	0,559430613	51
		3	0,559430613	78
		3	0,559430613	78
118	Graha Andrasentra Propertindo	3	0,387612808	87
		3	0,387612808	119
		3	0,387612808	330
		3	0,387612808	84
		3	0,387612808	115
119	Jakarta International Hotels &	3	0,39997295	82
		3	0,39997295	81
		3	0,39997295	137
		3	0,39997295	137
		2	0,39997295	115
120	Jaya Konstruksi Manggala Prata	3	0,608858918	82
		3	0,608858918	81
		3	0,608858918	80
		3	0,608858918	85
		3	0,608858918	84
121	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	3	0,51	59
		3	0,550012327	64
		3	0,550012327	60
		3	0,550012327	59

		3	0,550012327	60
122	Jaya Real Property Tbk.	3	0,635932727	79
		3	0,635932727	79
		3	0,635932727	79
		3	0,635932727	85
		3	0,635932727	90
123	Jakarta Setiabudi Internasiona	3	0,576710522	86
		3	0,576710522	87
		3	0,576710522	149
		3	0,576710522	90
		3	0,576710522	118
124	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	3	0,656737765	81
		3	0,456737765	81
		3	0,456737765	87
		3	0,456737765	81
		3	0,456737765	81
125	Kimia Farma Tbk.	3	0,90025207	50
		3	0,90025207	53
		3	0,90025207	73
		3	0,90025207	81
		3	0,90025207	80
126	KMI Wire & Cable Tbk.	3	0,293924957	87
		3	0,293924957	86
		3	0,293924957	97
		3	0,293924957	95
		3	0,293924957	113
127	Kabelindo Murni Tbk.	3	0,347321429	86
		3	0,347321429	84
		3	0,347321429	86
		3	0,347321429	89
		3	0,347321429	88
128	First Media Tbk.	3	0,551024157	82
		3	0,349829354	87
		3	0,349829354	125
		3	0,435819251	144
		3	0,397075799	89
129	Kedawung Setia Industrial Tbk.	3	0,784422222	57
		3	0,784422222	70
		3	0,784422222	62
		3	0,784422222	116
		4	0,784918025	112

130	Keramika Indonesia Assosiasi T	3	0,991334226	87
		3	0,991334226	87
		3	0,947418899	118
		3	0,947418899	105
		3	0,947418899	117
131	Kedaung Indah Can Tbk	3	0,436196667	65
		3	0,436196667	67
		3	0,436196667	65
		3	0,436196667	67
		3	0,436196667	69
132	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	3	0,21833569	86
		3	0,21833569	86
		3	0,21833569	106
		3	0,21833569	88
		3	0,21833569	116
133	Kino Indonesia Tbk.	3	0,694999935	79
		3	0,694999935	84
		3	0,694999935	90
		3	0,700000035	109
		3	0,700000035	118
134	Kioson Komersial Indonesia Tbk	3	0,488400999	87
		3	0,488400999	86
		3	0,488400999	141
		3	0,488400046	148
		3	0,488400046	115
135	Kalbe Farma Tbk.	3	0,101860204	82
		3	0,101860204	86
		3	0,101860204	87
		3	0,102922601	88
		3	0,102922601	88
136	Kokoh Inti Arebama Tbk	3	0,906195818	82
		3	0,906195818	87
		3	0,906195818	104
		3	0,906195818	102
		3	0,906195818	118
137	Perdana Bangun Pusaka Tbk	3	0,641578947	85
		3	0,641578947	119
		3	0,641578947	80
		3	0,641578947	103
		3	0,386984127	104
138	Mitra Energi Persada	3	0,760793266	85

	Tbk.	3	0,760793266	84
		3	0,760793266	56
		3	0,760793266	106
		3	0,760793266	115
139	MNC Land Tbk.	3	0,182758626	58
		3	0,185690423	80
		3	0,170612833	90
		3	0,195037326	69
		3	0,195037326	101
140	Kresna Graha Investama Tbk.	3	0,259629869	82
		3	0,259629869	81
		3	0,259629869	86
		3	0,162089419	90
		3	0,162089419	118
141	LCK Global Kedaton Tbk.	3	0,97	74
		3	0,561365	86
		3	0,624365	148
		3	0,6252202	148
		3	0,6252669	118
142	Link Net Tbk.	3	0,33821813	75
		3	0,334499993	85
		3	0,355465145	106
		3	0,355465145	123
		3	0,355465145	84
143	Lion Metal Works Tbk.	3	0,288488157	77
		3	0,288488157	74
		3	0,288488157	76
		3	0,288488157	119
		3	0,288488157	115
144	Langgeng Makmur Industri Tbk.	3	0,177798859	92
		3	0,177798859	81
		3	0,177798859	83
		3	0,177798859	91
		3	0,177798859	108
145	Lionmesh Prima Tbk.	3	0,103541667	74
		3	0,103541667	77
		3	0,103541667	76
		3	0,103541667	119
		3	0,103541667	115
146	Lippo Cikarang Tbk	3	0,421991379	94
		3	0,421991379	60

		3	0,778403933	141
		3	0,778403933	125
		3	0,778403933	82
147	Multi Prima Sejahtera Tbk	3	0,817050353	88
		3	0,817050353	87
		3	0,817050353	121
		3	0,817050353	127
		3	0,817050353	89
148	Lippo Karawaci Tbk.	3	0,138619272	94
		3	0,458320771	60
		4	0,220840541	143
		3	0,274289024	130
		3	0,274289024	89
149	Matahari Department Store Tbk.	3	0,159286945	52
		3	0,159286945	45
		3	0,165706096	45
		3	0,176983978	47
		3	0,176983978	49
150	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	3	0,57142853	88
		3	0,57142853	88
		3	0,57142853	139
		3	0,57142853	148
		3	0,57142853	116
151	PP London Sumatra Indonesia Tb	3	0,594827191	50
		3	0,594827191	52
		3	0,594827191	57
		3	0,594827191	55
		3	0,594827191	52
152	Lautan Luas Tbk.	3	0,534379487	82
		3	0,534379487	85
		3	0,534379487	86
		3	0,547071795	102
		3	0,547071795	89
153	Malindo Feedmill Tbk.	4	0,572704921	99
		4	0,572704921	88
		4	0,572704921	121
		3	0,572704921	90
		4	0,572704921	90
154	Mas Murni Indonesia Tbk	3	0,039048578	87
		2	0,120472966	144
		3	0,065013607	217

		3	0,004505176	17
		3	0,004505176	270
155	Mitra Adiperkasa Tbk.	3	0,514907952	87
		3	0,51	86
		3	0,51	91
		3	0,51	90
		3	0,51	89
156	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	3	0,788220608	71
		3	0,788220608	74
		3	0,788220608	121
		3	0,788220608	89
		3	0,788220608	82
157	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3	0,51	66
		5	0,51	74
		4	0,51	83
		3	0,51	90
		3	0,824997042	94
158	Martina Berto Tbk.	2	0,66822429	86
		2	0,66822429	72
		2	0,66822429	87
		3	0,66822429	89
		2	0,66822429	104
159	M Cash Integrasi Tbk.	3	0,202568561	75
		3	0,202568561	79
		3	0,180999162	139
		3	0,180999162	148
		3	0,167584306	118
160	Emdeki Utama Tbk.	3	0,642872541	86
		3	0,665650297	86
		3	0,672780862	78
		3	0,651448174	77
		3	0,650776278	87
161	Merck Tbk.	3	0,739917411	60
		3	0,739917411	74
		3	0,739917411	69
		3	0,739917411	90
		3	0,739917411	89
162	Nusantara Infrastructure Tbk.	3	0,482715522	43
		3	0,742294431	77
		3	0,738492488	90
		3	0,746371684	148

		3	0,746371684	108
163	Multifiling Mitra Indonesia Tb	3	0,659889702	75
		3	0,659889702	63
		3	0,659889702	70
		3	0,659889702	53
		3	0,659889702	115
164	Multi Indocitra Tbk.	3	0,44805603	81
		3	0,44805603	81
		3	0,44805603	117
		3	0,44805603	84
		3	0,453730363	84
165	Midi Utama Indonesia Tbk.	3	0,867191666	75
		3	0,867191666	84
		3	0,867191666	87
		3	0,867191666	88
		3	0,894251086	89
166	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	3	0,600000866	75
		3	0,605670682	81
		3	0,618630271	71
		3	0,618611399	67
		3	0,618611399	84
167	Sanurhasta Mitra Tbk.	3	0,742857143	75
		3	0,742857143	67
		3	0,518162255	66
		3	0,457142857	78
		3	0,457142857	89
168	Mitra International Resources	3	0,191691075	82
		3	0,191691075	81
		3	0,191691075	143
		3	0,191691075	84
		3	0,191691075	33
169	Mitra Investindo Tbk.	3	0,035422034	87
		3	0,035422034	86
		3	0,021252937	91
		3	0,021252937	57
		3	0,085012881	90
170	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	3	0,51	86
		3	0,590933333	88
		3	0,472371412	129
		3	0,472371412	144
		3	0,494366172	112

171	Metropolitan Kentjana Tbk.	4	0,474440515	52
		4	0,474440515	59
		4	0,474440515	60
		3	0,474440515	77
		4	0,474440515	95
172	Mulia Industrindo Tbk	3	0,41447246	68
		3	0,41447246	81
		3	0,41447246	79
		3	0,41447246	84
		3	0,41447246	81
173	Multipolar Tbk.	3	0,039358847	92
		3	0,027059207	88
		3	0,027059207	125
		3	0,027059207	148
		3	0,027059207	89
174	Multipolar Technology Tbk.	3	0,799866667	74
		3	0,869466667	71
		3	0,869466667	71
		3	0,869466667	75
		3	0,869466667	84
175	Mega Manunggal Property Tbk.	3	0,281570141	88
		3	0,327907659	88
		3	0,327907659	91
		3	0,327907659	214
		3	0,327907659	118
176	Media Nusantara Citra Tbk.	4	0,465580231	57
		4	0,444770983	53
		4	0,433967851	80
		3	0,282587646	147
		4	0,282587646	98
177	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	3	0,486172662	87
		3	0,486172662	86
		3	0,522096351	82
		3	0,522096351	99
		3	0,566906646	88
178	Megapower Makmur Tbk.	3	0,559999133	75
		3	0,559999133	46
		3	0,559999133	63
		3	0,447999308	68
		3	0,447999308	73
179	Matahari Putra Prima	3	0,502307511	85

	Tbk.	3	0,502307511	86
		3	0,502307511	126
		3	0,502307511	113
		3	0,392303592	89
180	Mustika Ratu Tbk.	2	0,712621495	79
		2	0,712621495	108
		2	0,712621495	148
		3	0,712621495	151
		2	0,712621495	129
181	MNC Sky Vision Tbk.	4	0,836790335	57
		4	0,975457017	81
		4	0,918960734	78
		3	0,918960734	144
		4	0,918960734	89
182	Metrodata Electronics Tbk.	3	0,358329417	85
		3	0,358329417	85
		3	0,358329417	91
		3	0,358329417	98
		3	0,358329417	87
183	Capitalinc Investment Tbk.	3	0,294813926	354
		3	0,294813926	140
		3	0,294813926	148
		3	0,294813926	144
		3	0,294813926	117
184	Metropolitan Land Tbk.	3	0,375000016	85
		3	0,375000016	91
		3	0,375000016	99
		3	0,375000016	96
		3	0,375212789	90
185	Metro Realty Tbk.	3	0,345272641	82
		2	0,345272641	84
		3	0,345272641	149
		3	0,345272641	83
		3	0,345272641	84
186	Mayora Indah Tbk.	3	0,329317983	74
		3	0,329317983	74
		3	0,329317983	90
		3	0,329317983	89
		3	0,329317983	89
187	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	3	0,436378511	86
		3	0,436223244	87

		3	0,427135865	112
		3	0,427135865	148
		3	0,427135865	117
188	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	3	0,849188894	82
		3	0,849188894	81
		3	0,849188894	99
		3	0,849188894	90
		3	0,849188894	88
189	City Retail Developments Tbk.	3	0,459120838	87
		3	0,459120838	88
		3	0,51000009	114
		3	0,51000009	147
		3	0,51000009	234
190	Nusa Raya Cipta Tbk.	3	0,601619421	87
		3	0,601619421	64
		3	0,601619421	90
		3	0,601619421	110
		3	0,601619421	89
191	Indonesia Prima Property Tbk	3	0,716332378	87
		3	0,716332378	86
		3	0,679789955	151
		3	0,657102792	151
		3	0,657102792	118
192	Provident Agro Tbk.	3	0,448752147	66
		3	0,448752147	79
		3	0,448752147	65
		3	0,448752147	144
		3	0,448752147	48
193	Panca Budi Idaman Tbk.	3	0,746666667	61
		3	0,746666667	79
		3	0,746666667	86
		3	0,746666667	67
		3	0,746666667	77
194	Paramita Bangun Sarana Tbk.	3	0,43877	74
		3	0,4615699	80
		3	0,4615699	110
		3	0,4615699	123
		3	0,4615699	108
195	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	3	0,795914286	92
		3	0,276812564	87
		3	0,251387601	141

		3	0,251387601	119
		3	0,251387601	115
196	Pembangunan Graha Lestari Inda	3	0,468237705	85
		3	0,468237705	85
		3	0,468237705	125
		3	0,468237705	148
		3	0,468237705	115
197	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	4	0,72	68
		3	0,72	77
		3	0,72	90
		3	0,72	151
		3	0,72	53
198	Perdana Karya Perkasa Tbk	3	0,359516913	88
		3	0,359516913	86
		3	0,359516913	142
		3	0,359516913	141
		3	0,50091527	89
199	Plaza Indonesia Realty Tbk.	3	0,400336835	71
		3	0,400336835	88
		3	0,953650008	87
		3	0,966105389	90
		3	0,966105389	75
200	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	3	0,446849326	59
		3	0,536991383	46
		3	0,536991383	57
		3	0,699290922	88
		3	0,67299862	77
201	Pudjiadi & Sons Tbk.	3	0,557017902	66
		3	0,557017902	74
		3	0,557017902	78
		3	0,557017902	131
		3	0,557017902	117
202	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	3	0,740624767	75
		3	0,740624767	88
		3	0,740624767	92
		3	0,740624767	90
		3	0,740624767	90
203	Prodia Widyahusada Tbk.	3	0,57	80
		4	0,57	80
		4	0,57	65
		3	0,57	69

		3	0,57	73
204	Red Planet Indonesia Tbk.	3	0,728503326	50
		3	0,728503326	31
		3	0,728503326	158
		3	0,467403701	82
		3	3,12318594	81
205	Bukit Asam Tbk.	3	0,650174381	67
		4	0,650174381	65
		4	0,650174381	63
		3	0,650174381	67
		4	0,650174381	36
206	PP (Persero) Tbk.	3	0,51000003	51
		3	0,51000003	51
		3	0,51000003	52
		3	0,51000003	68
		3	0,51000003	60
207	Petrosea Tbk.	3	0,698007843	59
		3	0,698007843	74
		3	0,698007843	79
		3	0,698007843	85
		5	0,698007843	82
208	Pioneerindo Gourmet Internatio	3	0,268819816	85
		3	0,268819816	85
		3	0,268819816	91
		3	0,268819816	119
		3	0,276261123	90
209	Pudjiadi Prestige Tbk.	3	0,445359998	51
		3	0,445359998	80
		3	0,445359998	80
		3	0,445359998	117
		3	0,445359998	98
210	Pakuwon Jati Tbk.	3	0,697422668	78
		3	0,697422668	84
		3	0,697422668	130
		3	0,697422668	98
		3	0,697422668	90
211	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	3	0,558765502	86
		3	0,558765502	86
		3	0,558765502	145
		3	0,558765502	102
		3	0,558765502	90

212	Supra Boga Lestari Tbk.	3	0,268828847	57
		3	0,268828847	67
		3	0,268828847	72
		3	0,268828847	69
		3	0,705568583	73
213	Ristia Bintang Mahkotasejati T	3	0,210933846	79
		3	0,210933846	78
		3	0,210933846	86
		3	0,210933846	90
		3	0,210933846	84
214	Roda Vivatex Tbk	2	0,377541667	82
		2	0,377541667	79
		2	0,377541667	83
		3	0,377541667	118
		2	0,377541667	111
215	Pikko Land Development Tbk.	3	0,26386806	82
		3	0,26386806	85
		3	0,264680324	149
		3	0,265151185	137
		3	0,265151185	104
216	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3	0,257733753	85
		3	0,257733753	72
		3	0,257733753	60
		3	0,257733753	88
		3	0,257733753	61
217	Sarana Meditama Metropolitan T	3	0,845254237	78
		3	0,838513559	81
		3	0,73329661	43
		3	0,718813559	89
		3	0,752460977	94
218	Supreme Cable Manufacturing &	3	0,296716564	82
		3	0,296716564	84
		3	0,296716564	87
		3	0,335630211	89
		3	0,335630211	88
219	Surya Citra Media Tbk.	3	0,608269451	74
		3	0,608704396	86
		3	0,618792954	100
		3	0,610366831	90
		3	0,609747038	91
220	Millennium Pharmacon	3	0,734334014	50

	Internati	3	0,734334014	49
		3	0,734334014	50
		3	0,734334014	76
		3	0,734334014	60
221	Sampoerna Agro Tbk.	3	0,67048545	80
		3	0,67048545	85
		3	0,67048545	90
		3	0,67048545	105
		3	0,67048545	87
222	Hotel Sahid Jaya International	2	0,789717213	80
		3	0,789717213	84
		3	0,789717213	85
		3	0,789717213	144
		3	0,789717213	108
223	Industri Jamu dan Farmasi Sido	3	0,81	87
		3	0,81	46
		3	0,81	42
		3	0,81	37
		3	0,604580153	36
224	Siloam International Hospitals	3	0,425505174	65
		3	0,425505174	49
		3	0,425505174	141
		3	0,468561811	84
		3	0,468561811	83
225	Salim Ivomas Pratama Tbk.	3	0,720000114	50
		3	0,720000114	52
		3	0,720000114	57
		3	0,720000114	55
		3	0,720000114	52
226	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	3	0,048591274	75
		3	0,048591274	80
		3	0,048591274	80
		3	0,048591274	81
		3	0,048591274	119
227	Sekar Bumi Tbk.	3	0,321381815	81
		3	0,321381815	81
		3	0,321381815	90
		3	0,321381815	141
		3	0,321381815	110
228	Sekar Laut Tbk.	3	0,2678001	73
		3	0,2678001	71

		3	0,2678001	78
		3	0,2678001	68
		3	0,42336205	75
229	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	3	0,14879239	22
		3	0,149438092	45
		3	0,149495709	45
		3	0,149495709	53
		3	0,149495709	46
230	Suryamas Dutamakmur Tbk.	3	0,729561261	54
		3	0,729561261	67
		3	0,729561261	66
		3	0,729561261	67
		3	0,889941025	74
231	Samudera Indonesia Tbk.	3	0,579765016	85
		3	0,579765016	88
		3	0,579765016	91
		3	0,579765016	90
		3	0,579765016	87
232	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4	0,510055601	82
		4	0,510055601	89
		4	0,510055601	72
		3	0,51005577	57
		3	0,51005577	56
233	Golden Eagle Energy Tbk.	3	0,794335459	80
		3	0,794335459	84
		3	0,794335459	119
		3	0,794335459	119
		3	0,836517681	90
234	Summarecon Agung Tbk.	3	0,335238726	85
		3	0,335533109	85
		3	0,335238726	85
		3	0,337838059	90
		3	0,338319338	83
235	Selamat Sempurna Tbk.	3	0,581255836	85
		3	0,581255836	86
		3	0,581255836	114
		3	0,581255836	120
		3	0,581255836	94
236	Suparma Tbk.	3	0,31481606	86
		3	0,31481606	87
		3	0,325136547	87

		3	0,325136547	81
		3	0,314816112	84
237	Surya Semesta Internusa Tbk.	3	0,097323294	87
		3	0,093604044	64
		3	0,090181434	90
		3	0,090181434	110
		3	0,088481206	90
238	Sunson Textile Manufacture Tbk	3	0,409937857	191
		3	0,409937857	86
		3	0,409937857	96
		3	0,409937857	89
		3	0,409937857	87
239	Express Transindo Utama Tbk.	3	0,510025168	101
		3	0,510025168	67
		3	0,528243848	76
		3	0,528243848	125
		3	0,223884356	112
240	Mandom Indonesia Tbk.	3	0,608352875	61
		3	0,608352875	60
		3	0,629073018	60
		3	0,629073018	88
		4	0,647150982	87
241	Tigaraksa Satria Tbk.	4	0,365585412	86
		4	0,365585412	88
		4	0,365585412	86
		3	0,365585412	104
		3	0,365585412	102
242	Timah Tbk.	4	0,650001907	59
		4	0,650001907	65
		4	0,650001907	105
		3	0,650001907	71
		4	0,650001907	70
243	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	6	0,511928129	71
		5	0,520908529	119
		5	0,520908529	146
		3	0,520908529	119
		6	0,520908529	108
244	Temas Tbk.	3	0,00396444	85
		3	0,00396444	87
		3	0,00396444	93
		3	0,005954269	139

		3	0,005954269	118
245	Tempo Intimedia Tbk.	3	0,2501	68
		3	0,242796872	81
		3	0,242796872	100
		3	0,242796872	90
		3	0,242796872	102
246	Totalindo Eka Persada Tbk.	3	0,734018452	86
		3	0,5765027	112
		3	0,610693931	205
		3	0,587523991	88
		3	0,523964975	115
247	Total Bangun Persada Tbk.	3	0,565	72
		3	0,565	73
		3	0,565	72
		3	0,565	85
		3	0,565	84
248	Surya Toto Indonesia Tbk.	3	0,379025853	79
		3	0,379025853	84
		3	0,379025853	91
		3	0,379025853	117
		3	0,379025853	90
249	Chandra Asri Petrochemical Tbk	3	0,415056449	60
		3	0,415056449	81
		3	0,418841456	76
		3	0,418841456	51
		3	0,346285231	57
250	Trisula International Tbk.	3	0,401709552	85
		3	0,401709552	85
		3	0,666519339	114
		3	0,667919969	110
		3	0,667919969	89
251	Trias Sentosa Tbk.	3	0,265984152	88
		3	0,265984152	84
		3	0,265984152	139
		3	0,265984152	147
		3	0,265984152	116
252	Tempo Scan Pacific Tbk.	3	0,789246048	75
		3	0,79905036	74
		3	0,804405204	75
		3	0,81648036	74
		3	0,821480619	73

253	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	3	0,213986954	80
		3	0,310982836	84
		3	0,318176863	80
		3	0,439760582	91
		3	0,442645467	89
254	United Tractors Tbk.	3	0,594969693	57
		3	0,594969693	56
		3	0,594969693	52
		3	0,594969693	50
		3	0,594969693	54
255	Unilever Indonesia Tbk.	3	0,849918414	57
		3	0,849918414	31
		3	0,849918414	29
		3	0,849918414	34
		4	0,849918414	41
256	Wahana Pronatural Tbk.	3	0,192307692	79
		3	0,192307692	50
		3	0,360669002	114
		3	0,360669002	90
		3	0,360669002	75
257	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	3	0,692958629	44
		3	0,692958629	53
		4	0,692958629	56
		3	0,692958629	54
		3	0,692958629	60
258	WEHA Transportasi Indonesia Tb	3	0,449114328	74
		3	0,449114328	65
		3	0,449114328	65
		3	0,449114328	123
		3	0,449114328	77
259	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	4	0,650488476	58
		5	0,650488476	67
		5	0,650488476	72
		3	0,650488476	74
		4	0,650488476	63
260	Integra Indocabinet Tbk.	3	0,793112	81
		3	0,786037661	81
		3	0,743081436	111
		3	0,7187266	104
		3	0,7187266	109
261	Wijaya Karya Beton	3	0,600000005	43

	Tbk.	3	0,600000005	53
		3	0,600000005	53
		3	0,600000005	49
		3	0,600000005	49
262	Zebra Nusantara Tbk	3	0,748297834	117
		3	0,610512373	91
		3	0,68115028	162
		3	0,815945858	81
		3	0,642344866	98